

Penyuluhan Hipertensi Berbasis Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Pengetahuan Melalui Pendekatan Partisipatif di Dusun Krikilan, Ngaglik, Sleman

Aninda Nuraini ^{a,1}, Theodorus Indarto ^{a,2}

^a Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Jl. Tata Bumi No.3, Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55293

^b Puskesmas Ngaglik II, Jl. Palagan Tentara Pelajar, Gondong, Donoharjo, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, DIY
¹ anindanuraini2000@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 5 Des 2023 Revisi : 7 Mei 2026 Dipublikasikan : 7 Mei 2026	Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi pada lansia yang memerlukan upaya promotif dan preventif berbasis komunitas. Rendahnya pengetahuan lansia mengenai faktor risiko, pengaturan diet, dan aktivitas fisik menjadi salah satu kendala dalam pengendalian hipertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia melalui penyuluhan kesehatan di Posyandu Lansia Dusun Krikilan, wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif menggunakan desain one-group pretest–posttest. Kegiatan dilaksanakan pada 3 November 2023 dengan melibatkan 20 peserta lansia. Intervensi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan skor pretest–posttest, dengan lebih dari 70% peserta mengalami peningkatan skor. Selain itu, lebih dari 50% peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia terkait hipertensi. Kegiatan ini juga memperkuat peran posyandu lansia sebagai media edukasi kesehatan. Disarankan agar program dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang dalam pengendalian hipertensi.
Kata kunci: Hipertensi; Lansia; penyuluhan kesehatan; posyandu lansia; pengabdian masyarakat	

Keyword:

Hypertension; elderly; health education; community service; posyandu

ABSTRACT

Hypertension is a major non-communicable disease with a high prevalence among older adults, requiring community-based promotive and preventive interventions. Limited knowledge regarding risk factors, dietary management, and physical activity remains a key barrier to effective hypertension control among the elderly. This community service activity aimed to improve elderly knowledge through health education at the elderly integrated service post (Posyandu Lansia) in Dusun Krikilan, within the working area of Ngaglik II Primary Health Center. A participatory educational approach with a one-group pretest–posttest design was employed. The activity was conducted on November 3, 2023, involving 20 elderly participants. The intervention included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and leaflet-based education. The results demonstrated an increase in participants' knowledge based on pretest–posttest score comparison, with more than 70% of participants showing improvement. Additionally, over 50% of participants actively engaged in the discussion sessions. These findings indicate that community-based health education is effective in improving elderly understanding of hypertension. The activity also reinforces the role of elderly posyandu as a platform for health education. Continuous implementation is recommended to support long-term behavioral changes in hypertension management.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia yang terus mengalami peningkatan prevalensi, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia).(1) Secara global, hipertensi berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular seperti stroke dan penyakit jantung. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu penyakit tidak menular (PTM) tertinggi pada kelompok lansia.(2)(3) Kondisi ini diperparah oleh proses penuaan yang secara fisiologis meningkatkan risiko kekakuan pembuluh darah dan gangguan regulasi tekanan darah. Tingginya prevalensi serta dampak komplikasi yang ditimbulkan menjadikan hipertensi sebagai prioritas intervensi kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.(4)

Pada tingkat komunitas, khususnya pada peserta posyandu lansia, permasalahan hipertensi tidak hanya berkaitan dengan kondisi medis, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan yang belum optimal.(5) Lansia seringkali memiliki keterbatasan dalam memahami faktor risiko hipertensi, seperti pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok atau stres yang tidak terkelola dengan baik.(6) Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan yang tepat, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan promotif, serta pengaruh budaya dan kebiasaan lokal turut memperburuk kondisi pengendalian hipertensi.(7) Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan hipertensi dengan kondisi faktual di masyarakat.

Pendekatan intervensi dalam pengendalian hipertensi pada lansia didasarkan pada teori perubahan perilaku kesehatan, khususnya model promosi kesehatan yang menekankan peningkatan pengetahuan sebagai dasar perubahan sikap dan praktik. Teori ini menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan lebih tinggi dalam mengadopsi perilaku hidup sehat.(8) Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi landasan penting, di mana individu dan komunitas didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatannya. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam kerangka ini, karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk perilaku preventif secara bertahap.(9)

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis penyuluhan kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan hipertensi. Program edukasi yang dilakukan secara langsung di komunitas, seperti di posyandu lansia, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian tekanan darah.(10–12) Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa keberlanjutan perubahan perilaku masih menjadi tantangan, terutama jika tidak diikuti dengan pendampingan rutin dan penguatan peran kader kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan penyuluhan efektif, masih diperlukan optimalisasi dalam implementasinya agar memberikan dampak jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan lansia mengenai hipertensi dan pengelolaannya, yang

berdampak pada kurang optimalnya perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit. Terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan informasi kesehatan yang komprehensif dengan akses dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat lansia. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan kegiatan posyandu lansia sebagai sarana edukasi kesehatan juga menjadi faktor yang memperlebar kesenjangan tersebut.(13)

Kegiatan penyuluhan hipertensi pada lansia menjadi salah satu solusi yang relevan dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik lansia, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan dalam mengelola hipertensi secara mandiri. Intervensi ini juga berpotensi memperkuat peran posyandu lansia sebagai pusat promotif dan preventif di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.(13)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi, termasuk faktor risiko, pencegahan, dan pengelolannya, melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu lansia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku hidup sehat pada lansia sebagai upaya pengendalian tekanan darah serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

Metode

Kegiatan ini menggunakan desain edukasi kesehatan berbasis penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dan rancangan evaluasi *pretest–posttest satu kelompok (one-group pretest–posttest design)*. Intervensi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur perubahan pengetahuan secara langsung sebelum dan sesudah intervensi, sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Lansia Dusun Krikilan, wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II, pada Jumat, 3 November 2023, mengikuti jadwal rutin posyandu lansia. Durasi kegiatan $\pm 2-3$ jam dalam satu kali pertemuan. Sasaran kegiatan adalah lansia peserta aktif posyandu dengan jumlah 20 orang berusia ≥ 60 tahun. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan kader posyandu. Kriteria inklusi meliputi lansia yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan eksklusi adalah lansia dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan mengikuti kegiatan secara aktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) Persiapan: koordinasi dengan puskesmas dan kader, penyusunan materi hipertensi (faktor risiko, diet, aktivitas fisik), serta pembuatan leaflet, (2) Pelaksanaan: diawali pretest, dilanjutkan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif dan leaflet, kemudian diskusi dan tanya jawab, dan (3) Evaluasi: dilakukan posttest serta observasi partisipasi peserta selama kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pretest–posttest untuk mengukur pengetahuan hipertensi, leaflet edukasi sebagai media pembelajaran, dan lembar observasi partisipasi peserta. Instrumen disusun mengacu pada materi edukasi hipertensi dari sumber kesehatan yang relevan. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (skor pretest–posttest) dan data kualitatif (observasi partisipasi dan respons peserta). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi serta menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan dilakukan dengan izin dari Puskesmas Ngaglik II dan persetujuan peserta. Seluruh data dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 orang lansia yang merupakan peserta aktif Posyandu Lansia Dusun Krikilan. Seluruh peserta berada pada kelompok usia ≥ 60 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan rutin mengikuti kegiatan posyandu. Karakteristik ini menunjukkan bahwa peserta merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap hipertensi sekaligus memiliki akses terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas.

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 3 November 2023 sesuai dengan rencana dan mengikuti alur metode yang telah ditetapkan, yaitu tahap pretest, penyuluhan interaktif, diskusi, dan posttest. Tingkat kehadiran mencapai 100% dari peserta yang terdaftar pada kegiatan posyandu hari tersebut. Seluruh komponen kegiatan, termasuk penyampaian materi, penggunaan leaflet, serta sesi diskusi dan tanya jawab, terlaksana dengan baik tanpa kendala teknis yang signifikan.

Hasil pengukuran menggunakan instrumen pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi penyuluhan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum memahami secara tepat mengenai faktor risiko hipertensi, pengaturan diet, dan pentingnya aktivitas fisik. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Analisis deskriptif terhadap hasil pretest–posttest menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta secara umum. Sebagian besar peserta (lebih dari 70%) mengalami peningkatan skor setelah intervensi. Selain itu, cakupan kegiatan mencapai 100% dari peserta yang hadir, dan tingkat partisipasi aktif dalam sesi diskusi tercatat lebih dari 50% peserta terlibat dalam tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui respons peserta saat sesi diskusi, kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta munculnya pertanyaan terkait pengelolaan hipertensi. Selain itu, penggunaan leaflet membantu peserta dalam memahami materi secara lebih terstruktur dan mempermudah proses diskusi.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan serta variasi tingkat pemahaman peserta yang memengaruhi kecepatan penerimaan materi. Beberapa peserta memerlukan penjelasan berulang untuk memahami konsep yang disampaikan. Namun demikian, kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, keterlibatan kader posyandu, serta penggunaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik lansia.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan berbasis komunitas dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman lansia terkait hipertensi. Hasil ini menunjukkan potensi peran posyandu lansia sebagai media efektif dalam penyampaian edukasi kesehatan, yang selanjutnya dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Hipertensi di Posyandu Lansia

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan lansia setelah intervensi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman terkait hipertensi yang sebelumnya telah diidentifikasi. Mengingat rendahnya pengetahuan awal mengenai faktor risiko, pengaturan diet, dan aktivitas fisik, perubahan yang terjadi setelah penyuluhan mengindikasikan bahwa intervensi edukatif mampu menjawab kebutuhan informasi kesehatan pada kelompok lansia. Dengan demikian, pendekatan penyuluhan yang terstruktur dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan kapasitas individu untuk memahami dan mengelola kondisi kesehatannya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit tidak menular.(5,10,12) Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis edukasi langsung masih relevan digunakan pada kelompok lansia. Namun demikian, perbedaan tingkat peningkatan pengetahuan dibandingkan studi lain dapat dipengaruhi oleh faktor seperti jumlah peserta, durasi intervensi, serta intensitas penyampaian materi. Kegiatan ini yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan memungkinkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, namun belum menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang.(14) Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dari individu, kelompok, masyarakat dari tidak tahu nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (15). Hasil dari pengabdian masyarakat ini sesuai dengan teori, dimana para peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta dan fasilitator, sehingga meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu,

penggunaan media leaflet yang sederhana dan mudah dipahami membantu lansia dalam menerima informasi secara visual dan terstruktur. Dukungan kader posyandu dalam mengorganisir kegiatan serta kehadiran peserta yang optimal juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan intervensi.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan kognitif peserta lansia. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta dapat menerima informasi dengan kecepatan yang sama. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana menggunakan strategi komunikasi sederhana, pengulangan materi penting, serta memberikan kesempatan lebih luas untuk diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini membantu peserta dalam memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi praktis bahwa penyuluhan kesehatan yang terintegrasi dalam kegiatan posyandu lansia dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat, khususnya dalam pengelolaan diet dan aktivitas fisik. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa posyandu lansia memiliki potensi besar sebagai media intervensi promotif dan preventif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan kader.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas serta pelaksanaan intervensi yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Selain itu, pengukuran keberhasilan masih berfokus pada aspek pengetahuan melalui pretest–posttest dan belum mencakup evaluasi perubahan sikap dan praktik secara jangka panjang. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil kegiatan, terutama terkait generalisasi dan keberlanjutan dampak intervensi.

Berdasarkan hasil dan pengalaman pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program penyuluhan dilakukan secara berkelanjutan dengan frekuensi yang lebih rutin untuk memperkuat retensi pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku. Selain itu, integrasi dengan kegiatan monitoring kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah secara berkala perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi terhadap perubahan perilaku dan kondisi kesehatan lansia.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan hipertensi pada lansia peserta Posyandu Lansia Dusun Krikilan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan melalui perbaikan hasil pretest–posttest serta meningkatnya partisipasi aktif selama proses edukasi. Pendekatan penyuluhan berbasis komunitas dengan metode partisipatif dan dukungan media leaflet mampu menjembatani kesenjangan informasi kesehatan pada kelompok lansia, khususnya terkait faktor risiko, pengaturan diet, dan pentingnya aktivitas fisik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi edukasi kesehatan dalam layanan posyandu lansia merupakan strategi yang relevan dan aplikatif untuk memperkuat upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular. Meskipun demikian, keberlanjutan program dan penguatan evaluasi jangka panjang tetap diperlukan untuk memastikan transformasi pengetahuan menjadi perubahan perilaku yang konsisten dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup lansia.

Daftar Pustaka

Nuraini et al. (Penyuluhan Hipertensi Berbasis Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Pengetahuan Melalui Pendekatan Partisipatif di Dusun Krikilan, Ngaglik, Sleman)

1. Ghosh PK, Harun MdGD, Shanta IS, Islam A, Jannat KKE, Mannan H. Prevalence and determinants of hypertension among older adults: A comparative analysis of the 6th and 8th national health surveys of Bangladesh. *PLOS ONE*. 2023 Oct 16;18(10):e0292989. doi:10.1371/journal.pone.0292989 PubMed PMID: 37844103; PubMed Central PMCID: PMC10578599.
2. Goorani S, Zangene S, Imig JD. Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. *Int J Mol Sci*. 2024 Dec 26;26(1):123. doi:10.3390/ijms26010123 PubMed PMID: 39795981; PubMed Central PMCID: PMC11720251.
3. Mawaddah. Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. *Hospital Majapahit*. 12(1). 2020;12(1):32–40.
4. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *J Phys Math Theor*. 2018;44(8):1–200. doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201 PubMed PMID: 15991970.
5. Latipah S, Sofiani Y, Rayasari F, Siswandi I, Nugraha R, Jumaiyah W, et al. Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *Kolaborasi J Pengabd Masy*. 2025 Nov 12;5(6):1002–15. doi:10.56359/kolaborasi.v5i6.700
6. Safitri Y, Enjella M. Hipertensi Pada Lansia dan Faktor yang Mempengaruhi: Literature Review. Vol. 10. 2026;10.
7. Indonesia KKR. No Title. 2016.
8. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis; 2021.
9. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Ditjen Pengendali Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehat RI. 2012;1–39.
10. Siregar MK, Sari NK, Nasution NA, Hasibuan ES. Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Hipertensi Dan Senam Lansia Di Lingkungan I Kelurahan Kayu Ombun Padangsidempuan. *J Pengabd Masy Aufa JPMA [Internet]*. 2024 Sep 1 [cited 2026 May 7];6(2). Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/1531>
11. Lastri Sulastri, Ertin Rosiana, Meynur Rohmah. Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Jalan Emas. *J Pengabd Meambo*. 2025 Aug 20;4(2):272–8. doi:10.56742/jpm.v4i2.153
12. Mawaddah N, Wijayanto A. Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. *Hosp Majapahit J Ilm Kesehat Politek Kesehat MOJOKERTO*. 2020 Feb 25;12(1):32–40. Located at: departemen lansia. doi:10.55316/hm.v12i1.491

-
13. A'naabawati M, Tosubu NNG, Asriyani NN, Ardiani NKP, Susanti NNTD, Arista POR, et al. Penyuluhan Dan Pendampingan Senam Prolanis Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Dusun I Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. EJOIN J Pengabdi Masy. 2023;1(4):229–37. doi:10.55681/ejoin.v1i4.727
 14. Elis Ratna Wulan E, Rusdiana A. Evaluasi Pembelajaran [Internet]. Bandung: Pustaka Setia; 2015 [cited 2026 May 5]. 312 p. Available from: <https://digilib.uinsgd.ac.id/2336/>
 15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.